

## Sepotong Cerita Kehidupan



“Saya pikir bisnis ini memiliki potensi yang besar dan saya bisa melihat kita dikenal sebagai sumber stok babi berkualitas tinggi.”

- Dr Leo Kawak, dokter hewan



Dr Leo Kawak mengawasi kandang baru di Bhoanawa. (Photo: PRISMA/Nina FitzSimons)

## Mendorong Pasar Budidaya Babi Agar Lebih Berpihak pada Peternak Miskin di NTT

Sebuah contoh dari peternakan babi komersil yang menjanjikan di Flores melalui program PRISMA

Sebuah pendekatan baru untuk pembangunan perdesaan adalah dengan menikmati keberhasilan di Pulau Flores pada sektor budidaya babi. Melalui program PRISMA, Lembaga Swadaya Masyarakat Belanda, HIVOS, bersama dengan mitra lokal YMTM, bekerjasama dengan sejumlah perusahaan lokal untuk meningkatkan kualitas dari pengembangbiakkan babi secara komersial, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan para peternak kecil.

Kota Ende memiliki tiga peternak babi lokal yang menyediakan anakan babi kepada para peternak tempatan. Namun demikian, para peternak masih belum mampu untuk memenuhi permintaan penggemukkan babi yang tinggi. HIVOS melihat bahwa dengan memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang pengembangbiakkan dan penggemukkan babi, dan menyediakan akses layanan keuangan untuk para peternak dapat memberi perbedaan besar pada pendapatan mereka.

HIVOS menggandeng PT. Setoko Jaya Mandiri, sebuah perusahaan konsultan yang berpengalaman selama 28 tahun di bidang ekspor babi ke Singapura, bersama dengan tiga perusahaan peternakan babi lokal - Yayasan Bintang Firdaus (YBF), Kebun Misi Bhoanawa Ende, dan Biara Bruder - untuk periode waktu 4 bulan dari Oktober 2014 sampai Februari 2015 guna memberikan dukungan intensif kepada para peternak lokal dalam meningkatkan praktek peternakan babi mereka.

Dr Leo Kawak, seorang dokter hewan dan pimpinan PT. Setoko Jaya Mandiri, sangat tertarik untuk ikut terlibat dalam program ini, dikarenakan Flores adalah tempat kelahirannya sehingga dia antusias untuk melihat program tersebut akan dapat berhasil di kampung halamannya.

"Saya sebelumnya merupakan bagian dari tim penasihat pemerintah

daerah NTT pada tahun 2008 untuk meningkatkan peternakan babi di propinsi ini dan kami merekomendasikan pendekatan yang sama," Dr Leo mengakui. "Namun, program pada akhirnya berfokus hanya pada para peternak dan menyediakan mereka anak babi gratis. Pendekatan ini kurang cukup berhasil dikarenakan sedikitnya dukungan teknik dan adanya perubahan metode penggemukkan anak babi. Jadi, saya sangat senang ketika HIVOS mendekati saya dengan ide bisnis ini."

Dr Leo mengatakan tantangan utama yang dihadapi para peternak babi di Ende adalah kurangnya pengetahuan teknis mereka, praktek manajemen dan infrastruktur yang buruk.

"Ketika saya pertama kali datang ke YBF keadaan masih dalam situasi kacau. Semua induk dan anak babi berada di satu kandang bersama-sama, tidak ada jadwal pembiakan, angka kematian anak babi yang tinggi, dan rendahnya kualitas penyediaan yang dikarenakan masalah pembiakan dan gizi buruk."

Ibu Merry dari YBF mengakui bahwa memang dahulu banyak hal yang tidak berjalan dengan baik, "Kami memulai bisnis ini sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan bagi gereja. Tetapi sejauh ini kami selalu merugi."

Salah satu hal yang pertama kali dilakukan dengan ketiga perusahaan lokal oleh Dr Leo dan stafnya adalah



Ibu Merry dengan seekor 'anakan' siap dijual untuk digemukkan.  
(Photo: PRISMA/Nina FitzSimons)

membantu mereka dalam menerapkan praktek-praktek manajemen yang baru. Ibu Merry dengan bangga memperlihatkan pengaturan kandang baru di YBF sambil menunjuk ke induk yang baru saja dikawinkan, induk yang sedang mengandung, induk yang akan melahirkan dan induk yang menyusui.

"Sebelum mendapatkan dukungan dari Dr Leo kita kehilangan banyak anak babi kami karena mati terhimpit. Hingga Dr Leo menunjukkan kepada kita bagaimana cara memodifikasi kandang

untuk melindungi anak babi dari induk babi sementara masih dapat memberikan mereka akses menyusui," jelasnya .

Dalam waktu yang sangat singkat sejak dari Desember 2014 sampai dengan Januari 2015, persediaan ternak YBF meningkat dari nol menjadi 103 anak babi. Dengan jadwal pengkawinan yang baru, target hingga akhir September 2015 adalah untuk mendapatkan 663 anak babi yang dapat dijual, dari 40 induk babi ternak.

Cerita pada Kebun Misi Bhoanawa Ende sangat mirip. Perubahan pada praktek pengembangbiakan selama dua bulan terakhir telah begitu sukses hingga manajemen Bhoanawa telah menginvestasikan Rp. 500 juta untuk renovasi kandang, yang akan selesai di bulan Maret 2015. Renovasi tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk mencapai target sebesar 750 anak babi yang dapat dijual pada akhir tahun. Rencana untuk dua tahun ke depan adalah untuk mencapai 1.700 anak babi per tahun dengan 100 ternak induk yang kemudian akan dijual kepada peternak untuk penggemukan.

Pulau Flores memiliki keuntungan sebagai daerah bebas dari demam babi, atau Hog Cholera. Hal ini membuat Flores sebagai sumber babi-bebas penyakit yang sangat baik untuk pulau-pulau lain." Setelah kita bisa mampu menaikkan angka budidaya babi kami," kata Ibu Merry, "kami memiliki kesempatan bisnis yang sangat baik untuk mengekspor babi ke Kupang dan Sumba, dimana permintaan sangat tinggi dan harga untuk babi pun jauh lebih tinggi. Kami sudah memiliki seorang kolektor babi di Kabupaten Ngada yang ingin melakukan hal ini."

Dimensi lain dari perbaikan yang diperkenalkan oleh Dr Leo adalah praktek pemberian pakan. Untuk saat ini, semua peternak masih menggunakan pakan ternak tradisional, termasuk pohon pisang yang miskin akan

gizi. Dr Leo telah memperkenalkan suplemen pakan komersial tinggi nutrisi, dilengkapi dengan pakan ternak tinggi nutrisi lokal, seperti jagung, ubi jalar, kacang, kelapa, tepung ikan dan daun lamtoro protein tinggi, yang semuanya sekarang diproses di lokasi.

"Kami telah melihat perubahan yang signifikan pada kondisi stok kami sejak memperkenalkan rezim pakan yang baru," Ibu Merry mengakui. "Anak babi kami mencapai berat rata-rata 15 kg pada saat mereka berusia dua bulan."

HIVOS sekarang membantu tiga perusahaan peternakan untuk memberikan paket layanan penjualan anakan babi kepada para peternak." Kami kini menawarkan berbagai dukungan kepada peternak," kata Ibu Merry. "Paket dasar kami adalah anakan berusia dua bulan, untuk mempromosikan praktek penggemukan yang baik. Paket kami berikutnya termasuk pakan ternak. Paket ketiga termasuk obat-obatan dan pelayanan kesehatan hewan."

Untuk meningkatkan akses peternak berpenghasilan rendah terhadap paket ini, HIVOS telah menegosiasikan layanan pinjaman dengan Bank NTT, yang dapat mendanai perusahaan peternakan babi untuk menyediakan paket mereka ke peternak sebagai bentuk kredit. Telah banyak peternak yang mendaftar untuk pelayanan dengan target dari 2000 peternak ini hanya dalam kurun waktu dua tahun.

Meskipun intervensi masih dalam tahap awal, semua indikasi menunjuk ke arah keberhasilan dan Ibu Merry sudah memiliki rencana untuk ekspansi YBF.

"Saya pikir bisnis ini memiliki potensi yang besar dan saya bisa melihat kita dikenal sebagai sumber stok babi berkualitas tinggi tidak hanya di Flores, tetapi juga ke seluruh Indonesia.

## PRISMA

Promoting Rural Income through Support for Markets in Agriculture

Phone +62 31 842 0473  
 Fax +62 31 842 0461  
 Address Jl. Margorejo Indah Blok A-535  
 Surabaya 60238, Indonesia  
 E-mail enquiry@aip-prisma.or.id

Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural income through Support for Markets in Agriculture (AIP-PRISMA) adalah sebuah program untuk beberapa tahun yang menjadi bagian strategi jangka panjang Pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan bantuan Pemerintah Australia, program ini bertujuan untuk mencapai 30% kenaikan pendapatan pada 300.000 petani di Indonesia Timur saat program ini berakhir dengan menyediakan solusi inovatif untuk meningkatkan produktivitas dan akses pasar.

PRISMA menitikberatkan pada sektor pertanian yang merupakan sumber utama pendapatan bagi banyak petani pemilik ladang kecil dan memiliki potensi tumbuh yang kuat di area Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua dan Papua Barat. Bermitra dengan pemangku kepentingan utama pasar, bantuan dari program ini membantu memicu pertumbuhan bersama dengan rantai nilai dengan mengurangi hambatan dan halangan dalam sektor pertanian.